

**KESENIAN MUSIK *SIKE* DI KECAMATAN SUNGAI PENUH
KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(Strata Satu) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Oleh

MESY ISTIFAR .Y

176711139

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK/MUSIK

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

**KESENIAN MUSIK *SIKE* DI KECAMATAN SUNGAI PENUH
KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI**

**MESY ISTIFAR. Y
1767111391**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur – unsur dan fungsi Musik *Sike* Di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Teori yang di gunakan untuk membahas unsur-unsur musik adalah teori *Schneck and Berger* dalam buku *The Music Effect yang mengatakan* bahwa unsur – unsur musik itu terdiri irama, melodi, harmoni, dinamika, bentuk (form), tempo dan timbre. Sedangkan teori fungsi musik menggunakan teori *Alan P. Merriam* dalam buku *The Anthropology Of Music* yang mengatakan bahwa fungsi musik dalam masyarakat yaitu fungsi pengungkapan emosional, fungsi penghayatan estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi perlambangan, fungsi reaksi jasmani, fungsi yang berkaitan dengan norma sosial, fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara, fungsi kesinambungan kebudayaan dan fungsi pengintegrasian masyarakat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskripsi interaksi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu Yasman, Dzunaidi, dan Candra selaku seniman musik *Sike* di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Setelah dilakukannya penelitian serta dilakukannya analisa data temuan di lapangan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa unsur – unsur musik yang terdapat pada musik *Sike* antara lain a) ritme yang didominasi motif not $1/8$, $1/16$ dan $1/4$, b) satu bentuk melodi yang dimainkan berulang-ulang, c) harmoni tidak ditemukan pada rebana namun ditemukan pada keselarasan antara alat musik dan vocal suara, d) timbre dari alat musik rebana (Membranophone) dan vocal (idiophone), dan e) tempo menggunakan tempo Adagio yaitu tempo lambat dengan kecepatan pada 75 bpm(*beat per minut*) sebagai unsur pendukung. Sedangkan pada Fungsi musik *Sike* dalam masyarakat di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi memiliki 6 fungsi musik didalam masyarakat yaitu sebagai penghayatan estetis, sebagai hiburan bagi masyarakat yang menyaksikan, sebagai komunikasi antar pemain *Sike* dan penonton, sebagai pengesahan acara adat dan keagamaan bukan hanya sebagai pengiring tetapi juga sebagai kesenian tradisi yang di utamakan oleh masyarakat untuk penyambutan kepala daerah serta gotong royong, sebagai kesinambungan kebudayaan yaitu *Sike* diwariskan turun temurun kepada masyarakat kemudian di ajarkan kepada para generasi muda untuk mempertahankan kesenian *Sike* agar tidak hilang dan sebagai pengintegrasian masyarakat yaitu menciptakan kerukunan dan kekompakan kepada para pemain *Sike*.

Kata kunci : Kesenian Musik, *Sike*.

**SIKE'S MUSIC ARTS IN SUNGAI PENUH DISTRICT
KERINCI DISTRICT JAMBI PROVINCE**

**MESY ISTIFAR. Y
1767111391**

ABSTRACT

This study aims to determine the elements and functions of Sike Music in Sungai Penuh District, Kerinci Regency, Jambi Province. The theory used to discuss the elements of music is the theory of Schneck and Berger in the book *The Music Effect* which states that musical elements consist of rhythm, melody, harmony, dynamics, form, tempo and timbre. Meanwhile, the theory of the function of music uses the theory of Alan P. Merriam in the book *The Anthropology Of Music* which says that the function of music in society is the function of emotional expression, the function of aesthetic appreciation, entertainment function, communication function, symbolic function, physical reaction function, function related to norm social, the function of legalizing social institutions and ceremonies, the function of cultural sustainability and the function of integrating society. This type of research is field research with a qualitative interaction description method. Data collection techniques used are observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The research subjects in this study were 3 people, namely Yasman, Dzunaidi, and Candra as Sike music artists in Sungai Penuh District, Kerinci Regency, Jambi Province. After conducting the research and analyzing the findings data in the field, it can be concluded that the musical elements contained in Sike's music include a) rhythm which is dominated by the motifs of notes 1/8, 1/16 and 1/4, b) one form. a melody that is played repeatedly, c) harmony is not found in the tambourine but is found in the harmony between musical instruments and vocal sounds, d) the timbre of the tambourine instrument (Membranophone) and vocals (idiophone), and e) the tempo uses the Adagio tempo, namely tempo slow with a speed of 75 bpm (beats per minute) as a supporting element. Whereas the Sike music function in the community in Sungai Penuh Subdistrict, Kerinci Regency, Jambi Province has 6 functions of music in the community, namely as an aesthetic appreciation, as entertainment for the people who witness it, as communication between Sike players and the audience, as a validation of traditional and religious events not only as accompaniment but also as a traditional art that is prioritized by the community for welcoming regional heads and mutual cooperation, as a cultural continuity, namely Sike is passed down from generation to generation to the community then taught to young generations to maintain Sike's art so that it is not lost and as an integration of society, which creates harmony. and solidarity with the Sike players.

Keywords: Music Arts, Sike.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ **Kesenian Musik Sike di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulisan ini juga sebagai partisipasi untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia. Khususnya bidang seni yaitu Seni Musik.

Penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan pikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj.Sri Amnah,S.Pd, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana yang nyaman selama penulis melaksanakan perkuliahan.
2. Dra.Hj.Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah motivasi kepada penulis sampai terwujud skripsi ini.
3. Dr.Hj.Nurhuda, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses administrasi selama penulis mengikuti perkuliahan sehingga terwujud skripsi ini.

4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan nasehat serta masukan yang berharga bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Dewi Susanti, S.Sn, M.Sn selaku Ketua Program Studi pendidikan Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan sampai terwujud skripsi ini.
6. Dr. Nurmalinda., S.Kar, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing dan penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Sendratasik (Dosen Tetap dan Dosen Luar Biasa), terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan, baik yang berhubungan dengan mata kuliah maupun hal – hal lainnya
8. Teristimewa dan tersayang buat kedua orang tua saya, Yasman dan Surya Endriani yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan kasih sayang, do'a dan kebahagiaan serta memberikan dukungan moril maupun materil selama saya menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa dan tersayang untuk Kakakku Putri Suci Yastuti S.Pd, Apt yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa dan tersayang untuk Calon Suami saya Pratu Dwi Hartanto yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman dan Sahabat-Sahabat seperjuangan yang saya sayangi, terima kasih atas bantuan yang kalian berikan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua bantuan yang telah diberikan terhadap penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis juga menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, walaupun penulis telah berusaha untuk memperbaiki dengan sebaik mungkin. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran semua pihak demi kesempurnaan tulisan ini.

Pekanbaru, Desember 2020

Penulis

MESY ISTIFAR .Y

DAFTAR ISI

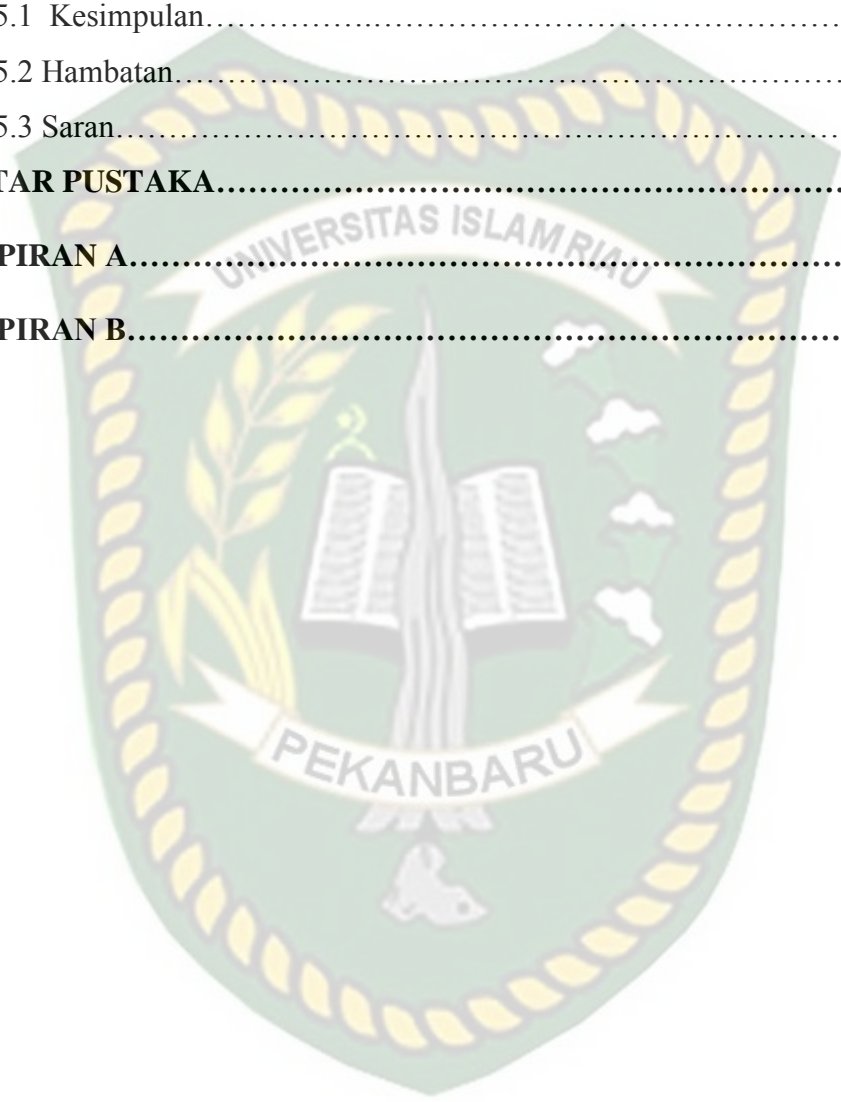
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Musik.....	9
2.2 Teori Unsur - unsur Musik.....	10
2.2.1. Irama.....	10
2.2.2. Melodi.....	11
2.2.3. Harmoni.....	11
2.2.4. Timbre.....	11
2.2.5. Dinamika.....	12
2.2.6. Bentuk (form).....	12
2.2.7. Tempo.....	13
2.3 Teori Fungsi Musik.....	14
2.3.1. Sebagai pengungkapan emosional.....	14
2.3.2. Sebagai penghayatan estetis.....	15
2.3.3. Sebagai hiburan.....	15
2.3.4. Sebagai komunikasi.....	15
2.3.5. Sebagai perlambangan.....	15
2.3.6. Sebagai reaksi jasmani.....	16
2.3.7. Sebagai norma social.....	16
2.3.8. Sebagai pengesahan lembaga social dan upacara agama.....	16
2.3.9. Sebagai kesinambungan kebudayaan.....	17
2.3.10. Sebagai pengintegrasiaan masyarakat.....	17
2.4 Konsep Musik <i>Sike</i>	18
2.5 Kajian Relevan.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Subjek Penelitian.....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.4.1 Data Primer.....	26

3.4.2 Data Sekunder.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.1 Observasi	27
3.5.2 Wawancara	28
3.5.3 Dokumentasi.....	30
3.4 Teknik Analisis Data	31

BAB IV TEMUAN PENELITIAN33

4.1 Temuan Umum Penelitian	33
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kabupaten Kerinci	33
4.1.2 Letak dan Keadaan Topografi Kabupaten Kerinci	34
4.1.3 Keadaan Penduduk	37
4.1.4 System Agama dan Kepercayaan	38
4.1.5 System Kebudayaan	40
4.2 Temuan Khusus Penelitian	45
4.2.1 Unsur – unsur Musik <i>Sike</i> Dalam Masyarakat Sungai Penuh Provinsi Jambi	45
4.2.1.1 Ritme Musik <i>Sike</i> Dalam Masyarakat Sungai Penuh Provinsi Jambi	49
4.2.1.2 Melodi Musik <i>Sike</i> Dalam Masyarakat Sungai Penuh Provinsi Jambi	50
4.2.1.3 Harmoni Musik <i>Sike</i> Dalam Masyarakat Sungai Penuh Provinsi Jambi	52
4.2.1.4 Timbre Musik <i>Sike</i> Dalam Masyarakat Sungai Penuh Provinsi Jambi	54
4.2.1.5 Tempo Musik <i>Sike</i> Dalam Masyarakat Sungai Penuh Provinsi Jambi	55
4.2.2 Fungsi Musik <i>Sike</i> Dalam Masyarakat Sungai Penuh Provinsi Jambi	56
4.2.2.1 Fungsi <i>Sike</i> Sebagai Penghayatan Estetis Dalam Masyarakat Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.....	57
4.2.2.2 Fungsi <i>Sike</i> Sebagai Hiburan Dalam Masyarakat Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi	58
4.2.2.3 Fungsi <i>Sike</i> Sebagai Komunikasi Dalam Masyarakat Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.....	60
4.2.2.4 Fungsi <i>Sike</i> Sebagai Pengesahan Acara Sosial dan Pengembangan Agama Dalam Masyarakat Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.....	61
4.2.2.5 Fungsi <i>Sike</i> Sebagai Kesenambungan Kebudayaan Dalam Masyarakat Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.....	62

4.2.2.6 Fungsi <i>Sike</i> Sebagai Pengintegrasian Dalam Masyarakat Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Hambatan.....	67
5.3 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN A.....	71
LAMPIRAN B.....	76



DAFTAR NOTASI

Notasi Angka 1: *Full Score Musik Sike* 48



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Penuh Tahun 2020	36
Tabel 2: Mata Pencarian Utama Penduduk Kecamatan Sungai Penuh	37
Tabel 3: Agama dan Kepercayaan Masyarakat Kecamatan Sungai Penuh...	38
Tabel 4: Tempat Ibadah Masyarakat Kecamatan Sungai Penuh.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Cuplikan <i>score</i> Pola Ritme Musik <i>Sike</i>	48
Gambar 2: Cuplikan <i>score</i> . Pola Ritme Musik <i>Sike</i>	51
Gambar 3: Cuplikan <i>score</i> Pola Ritme Musik <i>Sike</i>	53
Gambar 4: Rebana <i>Sike</i>	54
Gambar 5: Penampilan Musik <i>Sike</i>	57
Gambar 6: Fungsi <i>Sike</i> Sebagai Penghayatan Estetis Dalam Masyarakat.....	58
Gambar 7: Fungsi <i>Sike</i> Sebagai Hiburan Dalam Masyarakat.....	59
Gambar 8: Fungsi <i>Sike</i> Sebagai Komunikasi Dalam Masyarakat.....	61
Gambar 9 : Fungsi <i>Sike</i> Sebagai Kesenambungan Dalam Masyarakat.....	63
Gambar 10 : Fungsi <i>Sike</i> Sebagai Pengintegrasian Dalam Masyarakat.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesenian musik *Sike* merupakan kesenian musik tradisi yang ada di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Kesenian ini merupakan salah satu warisan nenek moyang masyarakat Sungai Penuh dari zaman dahulu. *Sike* merupakan hasil asimilasi perpaduan antara budaya asli masyarakat Kerinci pada masa proto melayu tua yang sarat nilai pura dengan kebudayaan islam yang penuh dengan nilai spiritual.

Mengenai kesenian atau tradisi kegiatan adat istiadat yang terdapat di Kecamatan Sungai Penuh pada umumnya hampir sama dengan kecamatan-kecamatan lain yang ada di kabupaten Kerinci, seperti: *pencak silat*, *2.kenduri sko (pusaka)*, *tale*, *tari asyiek (tari persembahan)*, *tari Iyo – iyo (tari penyambutan)*, *tari tulak bala*, *tari rangguk dan sike*. Dari sekian banyak kesenian yang ada di Sungai Penuh penulis tertarik untuk meneliti tentang kesenian *Sike*. Karena pada saat sekarang masyarakat hampir tidak mengetahui kesenian yang berada di daerahnya sendiri. Ini disebabkan karena perkembangan zaman yang semakin modern.

Menurut Matius Ali (2006:5) musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah atau wilayah tertentu. Musik ini eksklusif karena menampilkan

ciri budaya masyarakat di daerah wilayah tersebut. Dengan demikian, musik – musik umumnya hanya bisa di nikmati dengan sempurna oleh anggota masyarakat itu sendiri. Hal ini yang memperkuat bahwa musik *Sike* tergolong kedalam musik tradisional.

Menurut Iskandar Zakaria (1984:64) masuknya agama Islam dikerinci pada abad ke 14M- 17M yang dibawa oleh bangsa Arab, India dan Persia. Hal ini dapat dilihat dalam naskah undang – undang Tanjung Tanah. Raja Kerajaan Dharmasraya – Malayupura memerintahkan seorang khalifa (dalam tradisi islam india disebut pendakwah) sebagai diplomat dalam menjalin hubungan dengan para dipati di Silunjur Bhumi Kerinci. Pendakwah itu bernama Khalifa Ali Dipati. Kemudian para pendakwah menyebar kedaerah pelosok kerinci. Media penyebarannya adalah dengan berdagang dan Kesenian, dampaknya dapat dibuktikan dengan beberapa seni tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Kerinci salah satunya yaitu *Sike*.

Keberadaan dari aspek segi agama bahwa kesenian *Sike* tidaklah bertentangan dengan agama islam yang merupakan agama mayoritas masyarakat sungai penuh. Hal ini dibuktikan bahwa syair – syair yang dilantukan kebanyakan diambil dari kitab Berzanji ataupun Qasidah Burdah. Kesenian *Sike* terdapat nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai – nilai agama, tradisi dan sosial. Menurut Sitorus (2003:28) nilai adalah tolak ukur yang dipakai masyarakat dalam meneliti sesuatu yang baik dan yang buruk. Setiap manusia mempunyai seperangkat nilai. Seperangkat nilai tersebut dijadikan oleh manusia sebagai pedoman dalam bergaul dengan orang lain.

Menurut Iskandar Zakaria (1984:62) *Sike* adalah kesenian musik rakyat yang bernafaskan Islam, perpaduan dua macam seni musik dan vocal yang berakar dari irama padang pasir Timur Tengah dengan lantunan vocalnya bertemakan memuja dan memuji Nabi Muhammad SAW, syair dan lagunya dibuat dengan irama Kerinci yang di ambil dari kitab Al- Barzanji . *Sike* dalam bahasa kerinci yaitu zikir yang berarti mengingat Allah. Kesenian sike pada waktu itu hanya di perkenalkan oleh pendakwah kepada kaum laki – laki saja dengan tujuan untuk menarik generasi muda khususnya laki – laki agar rajin beribadah ke mesjid. Biasanya sike dilangsungkan setelah shalat isya sampai subuh sambil duduk bersila memainkan rebana dan lantunan suara yang keras secara bersama – sama dengan syair menceritakan kisah – kisah nabi Muhammad Saw.

Seiring perjalanan berdakwah dengan kesenian *Sike*, *Sike* pun kemudian berkembang dan dimainkan oleh kaum wanita ialah di daerah Sungai Penuh terutama di dusun baru. Kesenian sike pun dilakukan juga untuk mengiringi kaum laki- laki yang hendak turun kesawah, gotong royong dan menarik kayu atau yang bersifat kerjasama. Mulanya kaum laki – laki akan membunyikan gong sebagai pertanda kepada masyarakat bahwa akan dilaksanakan kesenian musik *Sike*, kemudian para wanita bernyanyi melantunkan syair sambil memainkan rebana dan ditingkah oleh kaum laki – laki dengan gong. Dengan adanya sike ini maka kaum laki – laki yang sedang bekerja itu bertambah semangat kerjanya.

Pertunjukan kesenian musik *Sike* tidak membutuhkan banyak peralatan yang diperlukan karena dapat dilaksanakan dilapangan atau di halaman mesjid. Pemain tidak memerlukan kursi sebagai tempat duduk karena biasanya mereka duduk bersila dilantai kemudian melantunkan syair dengan suara yang keras .

Adapun dalam pementasannya, *Sike* sebagai kesenian tradisional merupakan salah satu bentuk seni musik vokal yang mewakili komposisi lagu. Kesenian ini sangat sederhana seakan memberitahu masyarakat kerinci yang masih sangat mencintai keaslian daerahnya yang di wariskan dari nenek moyang. Alat - alat musik yang digunakan hanya rebana sebagai pengiring.

Menurut M Soeharto (1992:86) irama di artikan gerak yang teratur, dimana selalu mengikuti jalan melodi. Akan tetapi irama tetap akan berjalan walaupun melodi berhenti, sampai lagu itu berhenti. Karena irama merupakan gerak musik yang berjalan teratur, irama akan dapat di rasakan sesudah lagu itu di alunkan. Irama dalam musik *Sike* memiliki bentuk yang sederhana dan teratur.

Wahyu Purnomo (2010:12), mengatakan bahwa melodi adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya. Melodi merupakan bentuk ungkapan penuh atau hanya penggalan ungkapan nada. Musik *Sike* memiliki melodi dari vokal atau suara pemain itu sendiri yang sangat lantang dan keras. Kemudian tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. Dalam penggunaannya, tempo diberikan agar komposer bisa menyampaikan kepada mereka yang memainkan karyanya mengenai kecepatan yang dia inginkan untuk karya

musiknya. Pengguna karya tersebut harus menyesuaikan diri terhadap tempo yang diinginkan agar maksud yang ingin disampaikan sang komposer bisa tercapai. Seni musik *Sike* dimainkan dengan tempo *Allegato* (agak cepat).

Musik *sike* memiliki keunikan tersendiri, yaitu bahasa yang di gunakan dalam vokal adalah campuran bahasa Arab dan Kerinci. Nyanyian dalam *sike* ini berasal dari kitab berjanzi namun dilantunkan dalam logat dan dialek khas kerinci sehingga pengucapannya tidak murni melafalkan bahasa arab yang tertulis dalam kitab seperti kata "*ya maulay*" diucapkan "*ya maule*". Berikut salah satu syair dalam *Sike* :

*Rilaok rala lanyo rilaok, ha illallah
Dimunyusun jaroi, haillallah
Ranok janton kamai
Haillallah, ranok janton kamai
Allah ya maule*

Artinya :
*Elok sungguh elok ha illallah
Menyusun jari ha illallah
Ank jantan kami ha illallah
Anak jantan kami
Allah ya maulay*

Sike mulanya berfungsi sebagai media dakwah agama Islam di Kabupaten Kerinci, para pendakwah melakukan penyebaran agama islam dengan cara yang unik yaitu dengan mengumpulkan para masyarakat di dalam mesjid kemudian memainkan rebana serta berpantun menggunakan bahasa Kerinci dan bershalawat kepada nabi Muhammad Saw dan Allah Swt. Hal ini membuat rasa penasaran hingga masyarakat pun ramai berkumpul. Seiring perkembangan zaman *Sike* pun kini tidak ditampilkan sebagai

media penyebaran agama Islam tetapi untuk memperingati hari besar Umat Islam seperti Maulid Nabi, Israj Miraj, turun kesawah ketika hendak menanam padi, gotong royong dan penyambutan tamu besar.

Berdasarkan kenyataan tersebut dan berbagai informasi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Kesenian *Sike* di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dengan mengadakan penelitian terarah dan akan dicoba mengungkapkannya dan mendokumentasikannya. Budaya dan tradisi daerah ini merupakan warisan yang perlu dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi muda mendatang dalam upaya memperkuat kepribadian dan daya tahan budaya tradisi kita terhadap pengaruh budaya asing.

Alasan utama penulis tertarik untuk mengangkat tulisan yang berjudul Kesenian *Sike* Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi adalah untuk mengetahui unsur – unsur musik dan fungsi musik yang terdapat pada kesenian musik *Sike*. Disamping itu, sebagai putri daerah penulis merasa bertanggung jawab dalam kebudayaan kesenian daerah sendiri. Dengan adanya tulisan dan penelitian ini penulis berharap pemerintah daerah maupun warga setempat mempunyai semangat untuk menjaga dan tetap melaksanakan atau memelihara berbagai macam tradisi di daerah asli kita sendiri.

Penulis bermaksud untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk penelitian ilmiah dengan mengangkat objek penelitian dengan judul “ Kesenian *Sike* di Kabupaten Kerinci Kecamatan Sungai Penuh Provinsi Jambi” karena sampai

saat ini seni pertunjukan *Sike* masih kurang dilestarikan sesuai aslinya. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan generasi yang akan datang serta dapat menambah wawasan, serta dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan, diharapkan dapat diterima oleh masyarakat. Selanjutnya kepada para peneliti dapat dijadikan sebagai acuan untuk meneliti masalah lain yang ada dalam Kesenian *Sike* ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan merumuskan beberapa masalah antara lain:

- 1) Bagaimanakah unsur – unsur pada kesenian musik *Sike* di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi?
- 2) Bagaimanakah fungsi musik pada kesenian musik *Sike* di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui unsur – unsur musik yang terdapat di dalam Kesenian Musik *Sike* di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi
- 2) Untuk mengetahui fungsi Kesenian Musik *Sike* di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui unsur – unsur music yang terdapat dalam Kesenian Musik *Sike* di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi
- 2) Untuk mengetahui fungsi Kesenian *Sike* di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
- 3) Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh untuk bahan melakukan penelitian.
- 4) Bagi program studi Sendratasik, penelitian ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian akademik, khususnya dilembaga pendidikan seni.
- 5) Bagi masyarakat Kecamatan Sungai Penuh khususnya generasi muda untuk dapat mengenal, mempelajari, dan mencintai kesenian daerahnya.
- 6) Bagi seniman diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah motivasi dan kreatifitas dalam dunia seni.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Musik

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1990:602) musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Muttaqin (2008:5), apabila ditinjau dari prespektif filsafat, musik diartikan sebagai bahasa nurani yang menghubungkan pemahaman dan pengertian antar manusia pada sudut-sudut ruang dan waktu, dimanapun kita berada. Dalam kenyataannya musik memang memiliki fungsi atau peran yang sangat penting sehingga tidak satupun manusia yang bisa lepas dari keberadaan musik .

Menurut Jamilus (1992:4) mengatakan, musik adalah suatu hasil karya seni bumi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan fikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yang meliputi irama, melodi, harmoni bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Unsur-unsur musik itu terdiri dari beberapa komposisi secara bersama merupakan kesatuan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik .

Dalam hal ini sesuai dengan musik Sike juga mempunyai susunan atau unsur – unsur dalam sebuah musik sehingga menghasilkan musik yang bermakna. Unsur – unsur dalam sebuah musik dapat kita amati secara khusus salah satunya yaitu dengan

mengamati bentuk sebuah musik yang akan di amati. Adapun pengamatan dari sebuah musik dapat dilakukan dengan cara mendengarkan maupun melihat notasi lagu tersebut.

2.2 Teori Unsur – unsur Musik

Menurut Schneck and Burger (2006:33) menjelaskan bahwa “ music is a control system organized through its basic elements, increasing in size, content, volume and function, from the smallest structural (individual pitch, notes) of a sound ideal (melodic and harmonic) functional (phrase and rhythmic, timbre, sound quality, dynamics and energized textures, (combination of notes, rhythms, dynamics, phrase, harmonics, timbre, textures, and tonalities...and system (key structure, modalities, form, movement musical styles, variations)” atau dalam bahasa Indonesianya, “ musik adalah sebuah irama terkontrol yang ,mengorganisasikan elemen dasar, meningkatkan ukuran, isi, volume dan fungsi dari struktur kecil (persatuan nada, notasi) dari ideal suara (melodi dan harmoni) fungsional (frase dan ritme), (timbre, kualitas suara, dinamika dan tekstur yang berenergi), kombinasi nada, irama, dinamika, frase, harmoni, timbre, tekstur dan totalitas.....dan system (struktur utama, modalitas, bentuk, gerakan gaya, musik, variasi).

Berikut elemen – elemen musik menurut Schneck and Burger (2006:34 - 35)

2.2.1. Irama (Ritme)

Schneck and Burger mengatakan, “*rhythm defined as the tendency of an event to recur at regular intervals....*” Atau dalam Bahasa Indonesianya, “ritme didefinisikan sebagai kecenderungan suatu peristiwa yang berulang pada interval yang teratur”.

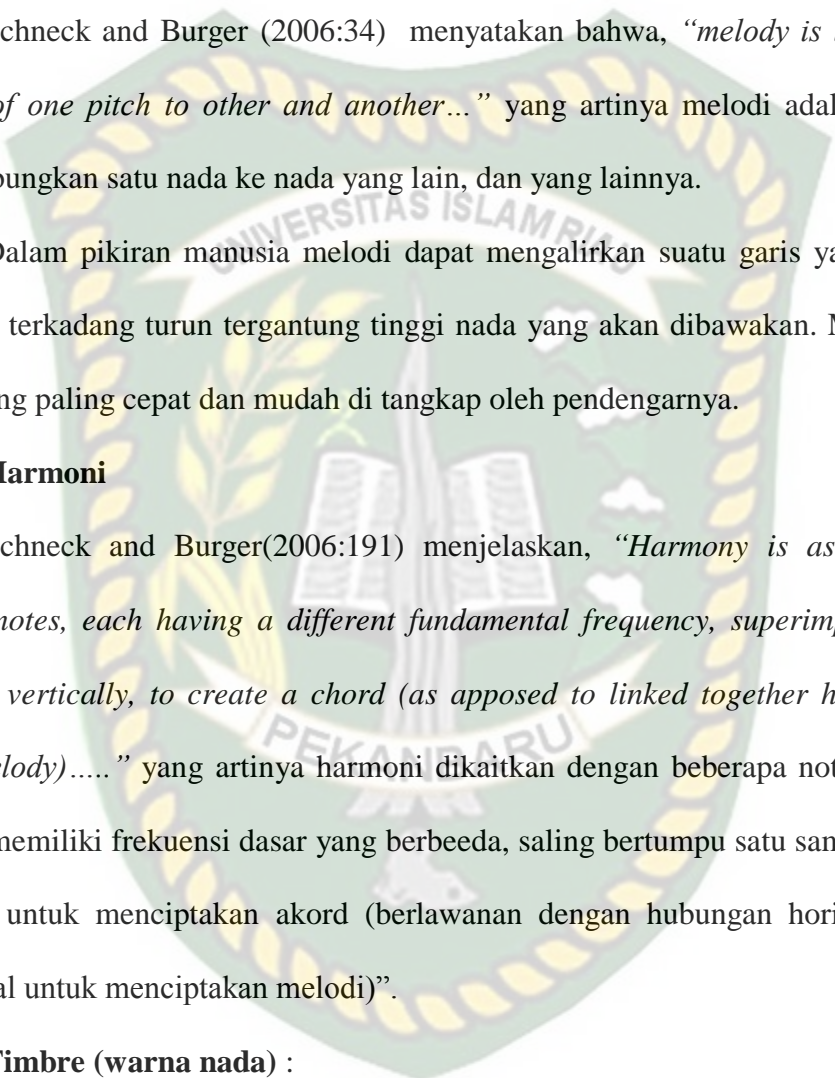
Irama merupakan unsur penentu dalam musik yang akan di tampilkan tersusun atau tidak karena tanpa adanya irama maka tidak akan ada sebuah musik.

2.2.2. Melodi

Schneck and Burger (2006:34) menyatakan bahwa, *“melody is the sequential linking of one pitch to other and another...”* yang artinya melodi adalah sekuensial menghubungkan satu nada ke nada yang lain, dan yang lainnya.

Dalam pikiran manusia melodi dapat mengalirkan suatu garis yang terkadang naik dan terkadang turun tergantung tinggi nada yang akan dibawakan. Melodi adalah unsur yang paling cepat dan mudah di tangkap oleh pendengarnya.

2.2.3. Harmoni

Schneck and Burger(2006:191) menjelaskan, *“Harmony is associated with several notes, each having a different fundamental frequency, superimposed on one another, vertically, to create a chord (as apposed to linked together horizontally to creat melody).....”* yang artinya harmoni dikaitkan dengan beberapa notasi, masing – masing memiliki frekuensi dasar yang berbeda, saling bertumpu satu sama lain, secara vertical, untuk menciptakan akord (berlawanan dengan hubungan horizontal secara horizontal untuk menciptakan melodi)”.


2.2.4. Timbre (warna nada) :

Menurut Pano Banoe (2003:414) timbre adalah warna suara, warna nada atau kualitas nada yang dikuasai oleh sumber bunyi. Warna suara di dapatkan pada suara atau alat.

Timbre yang dihasilkan pada alat musik tiup akan berbeda dengan yang dihasilkan dari alat musik petik. Meskipun sama – sama dimainkan pada nada yang sama. Pada suara manusia timbre dipengaruhi oleh tebal tipisnya pita suara kita.

2.2.5. Dinamika

Menurut Schneck and Burger (2006:216) menjelaskan “ *Dynamic : expression... indeed embedded in the amplitude, power and intensity of sound energy is the corresponding intensity of the emotion being expressed*” yang artinya “Dinamika : ekspresi ..memang tertanam dalam amplitude, tenaga dan intensitas energy suara adalah intensitas emosi yang dimainkan dalam karya komposisi musik ini.

Dinamika memiliki tanda yang biasanya digunakan dalam musik yaitu :

<i>Piano</i>	: Lunak
<i>Mezzo Piano (mp)</i>	: Agak lembut
<i>Pianissimo (pp)</i>	: Lembut sekali
<i>Forte (f)</i>	: Keras
<i>Mezzo forte (mf)</i>	: Agak keras
<i>Fortissimo (ff)</i>	: Keras sekali

2.2.6 Bentuk (Form)

Menurut Schneck and Burger (2006:222) menyatakan bahwa, “ *form become the morphology of music, expressing music’s function through the integrated sum of its*

parts....” Yang artinya “bentuk menjadu morfologi musik, mengekspresikan fungsi musik melalui jumlah bagian yang terintegrasi”.

Selain enam unsur utama musik di atas, ada juga terdapat unsure pendukung di dalam musik yaitu :

2.2.7 Tempo

Menurut Soeharto (1975:57) tempo adalah kecepatan lagu yang di tuliskan berupa kata – kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu. Sementara menurut Miler (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun:24) mengatakan, bahwa tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Itali yang secara harafiah berarti waktu, di daalm musik menunjukkan pada kecepatan. Fungsi dari tempo ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang ada.

Macam – macam tempo menurut Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun:24) yaitu :

<i>Presto</i>	: Sangat cepat (168 – 200 bpm)
<i>Allegro</i>	: Cepat (120 – 168 bpm)
<i>Vivace</i>	: Hidup (156 – 176 bpm)
<i>Moderato</i>	: Sedang (108 – 120 bpm)
<i>Andante</i>	: Agak Lambat (76 -108 bpm)
<i>Adagio</i>	: Lebih Lambat dari Andante (66-76 bpm)
<i>Lento</i>	: Lambat (65 – 60 bpm)
<i>Largo</i>	: Sangat Lambat (40 – 60 bpm)

2.2. Teori Fungsi Musik

Menurut Alan P. Merriam (1964:219) ada pertimbangan kenyataan untuk mengidentifikasi fungsi seni itu luas dan pada tingkat tertentu (khusus) dapat bermakna sebagai ekspresi emosional. Dalam pembicaraan teks lagu, kita dapat peluang menentukan bahwa satu dari 14 unsur – unsur alam adalah kenyataan bahwa alam menyediakan sarana bagi pengepresian ide dan emosi yang tidak dinyatakan seperti dalam percakapan sehari – hari. Pada tingkat yang lebih umum, nampaknya seni musik lebih murni diliputi dengan emosi dan dinyatakan dalam ekspresi, entah emosi secara khusus atau emosi secara umum.

Kesenian musik *Sike* yang dilaksanakan dalam acara adat atau yang bersifat perayaan keagamaan yang dilakukan di Kecamatan Sungai Penuh Kabupate Kerinci Provinsi Jambi dapat pula dilihat sebagai ekspresi emosional yang dinyatakan oleh setiap orang yang terlibat di dalamnya baik itu dari pertunjukan *Sike* itu sendiri, musik *Sike* ini bertujuan untuk berdakwah dan menghibur masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori “*Uses and Functions*” yang dikemukakan Alan P. Merriam(1964:219-227).Dalam bukunya *The Anthropology Of Music* yang menawarkan 10 fungsi musik dalam masyarakat, berikut penjelasanya

2.3.1. Fungsi pengungkapan emosional

Musik berfungsi sebagai sebuah pengantar media bagi seseorang untuk menyampaikan perasaan atau emosinya. Dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.

Dari media musik sebagai pengungkapan emosi biasanya akan tercipta sebuah lagu yang menceritakan isi hati seseorang seperti sedih dan gembira. Semua isi hati seseorang akan tercurahkan melalui syair atau irama lagu tersebut.

2.3.2. Fungsi penghayatan estetis

Musik merupakan sebuah karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia mempunyai unsur keindahan atau estetika di dalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.

2.3.3. Fungsi hiburan

Musik memiliki fungsi hiburan mengacu kepada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat dinilai dari melodi ataupun liriknya.

Musik dikatakan dapat berfungsi untuk manusia sebagai sarana hiburan karena musik dapat merubah suasana hati manusia yang awalnya sedih menjadi gembira bahkan juga dapat memotivasi untuk lebih optimis.

2.3.4. Fungsi komunikasi

Musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks ataupun melodi musik tersebut.

2.3.5. Fungsi perlambangan

Musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalmya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah

musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan. Sehingga musik itu melambangkan kesedihan. Sebaliknya jika tempo musik tersebut cepat maka biasanya melambangkan kegembiraan atau keceriaan.

2.3.6. Fungsi reaksi jasmani

Jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita cepat, demikian juga sebaliknya jika musik lambat maka gerakan kita akan lambat.

2.3.7. Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial

Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan dan norma yang berlaku.

Musik juga berfungsi sebagai media pendidikan norma – norma social yang di dalam nya terdapat media pengajaran sopan santun dan aturan yang ada di lingkungan. Penyampaian dalam musik ini biasanya dilakukan melalui lirik yang di buat berisikan tata aturan atau norma.

2.3.8. Fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara agama

Fungsi musik disini berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring.

Di dalam kesenian daerah, musik biasanya di jadikan sebuah media penyambutan kepala daerah, pengesahan sebuah lembaga social atau memperingati hari besar .

2.3.9. Fungsi kesinambungan kebudayaan

Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

Musik tetap harus di lestarikan melalui generasi muda, dengan adanya kesinambungan kebudayaan maka akan dapat mempertahankan kesenian yang telah ada dari nenek moyang kita.

2.3.10. Fungsi pengintegrasian masyarakat

Musik memiliki fungsi dalam pengintegrasian masyarakat. Suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

Dari 10 fungsi musik yang di ungkapkan oleh Alan P. Merriam, peneliti hanya menggunakan 6 fungsi, yaitu fungsi penghayatan estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi pengesahan lembaga social dan upacara agama, fungsi kesinambungan kebudayaan dan fungsi pengintegrasian masyarakat. Peneliti hanya menggunakan 6 fungsi karena musik yang akan diteliti tidak berfungsi untuk pengungkapan emosional yaitu bukan suatu ungkapan kesedihan atau kegembiraan dari pemain, tidak berfungsi sebagai perlambangan karena bukan suatu musik yang melambangkan perasaan pemain, tidak berfungsi sebagai reaksi jasmani karena tidak

termasuk sebagai musik pengiring gerak tari, tidak berfungsi sebagai norma social karena bukan musik yang berisi aturan – aturan tentang kehidupan social masyarakat.

2.4 Konsep Musik *Sike*

Menurut Izkandar Zakaria (1984:62) *Sike* merupakan bahasa kerinci yang dapat diartikan zikir yaitu ingat kepada Allah. Sekelompok penabuh menggunakan rebana besar dan kecil sambil melantunkan pantun dan syair yang berisikan puji-pujian terhadap penguasa alam semesta. Pantun dan syair yang didendangkan diangkat dari kitab Al-Barzanji dan disampaikan dalam bahasa atau dialek masyarakat setempat. Selain itu pantun dan syair dapat pula berisi kisah atau cerita rakyat yang berisikan nasehat cinta maupun humor atau juga himbauan atau dakwah bernafaskan islam. Mulanya *Sike* hanya dimainkan oleh Kaum laki – laki saat itu , mereka akan berkumpul di surau atau mesjid setelah shalat isya hingga beduk subuh dengan melantunkan shalawat serta pantun dengan bahasa Kerinci.

Seiring perkembangan zaman, kesenian *sike* pun tidak lagi digunakan sebagai media dakwah di mesjid . Masyarakat pada saat itu merasa monoton hingga membuat kesenian *sike* sedikit terlupakan. Kemudian *sike* mulai ditampilkan lagi tetapi dimainkan oleh kaum perempuan dan tempat nya pun di lapangan terbuka, hal inilah yang membuat Kesenian *Sike* menjadi hidup kembali dikalangan masyarakat dan dijadikan salah satu kesenian khas masyarakat Kerinci.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang seniman bernama Yasman (10 Maret 2020) selaku toko adat di Kecamatan Sungai Penuh mengatakan, Permainan

musik *Sike* kini ditampilkan untuk memperingati hari besar Islam, ketika hendak turun kesawah atau gotong royong serta upacara adat. Pemain musik *sike* biasanya berjumlah 8 hingga 10 orang. Alat musik yang digunakan yaitu rebana yang terbuat dari kulit kambing jantan dengan kualitas terbaik. Kayu yang digunakan pun adalah kayu keras . ketika para pemain *Sike* menabuh rebana mereka akan melantunkan pantun serta shalawat dengan suara yang lantang .

Sike merupakan salah satu musik tradisional kabupaten Kerinci yang sangat unik dan mempunyai makna sejarah yang besar bagi masyarakat Kerinci. Hal ini dibuktikan dengan tujuan *Sike* pertama kali di tampilkan untuk media dakwah dan penyebaran agama Islam di kabupaten Kerinci. Masyarakat menjadi lebih tau tentang agama Islam dan kewajiban sebagai hamba Allah Swt.

2.5. Kajian Relevan

Kajian yang relevan harus dilakukan agar diteliti benar-benar baru dan belum ada penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu, dengan tujuan untuk menghimpun informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti oleh penulis antara lain:

Penelitian yang dilakukan Fitra Andy Chandra (2009) tentang Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Gondang Ogung dalam Masyarakat Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Kiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu pendekatan yang memperhatikan segi kualitas seperti sifat, keadaan, peranan (fungsi), sejarah dan nilai- nilai. Populasi penelitian adalah

seluruh kelompok Musik Gondang Ogung yang ada dalam masyarakat Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Kiri. Sedangkan sampel teknik mengumpulkan data yang digunakan peneliti meliputi teknik observasi, wawancara, keperustakaan dan dokumen. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang fungsi musik.

Hasil penelitian Fitrawati (2013) Musik *Badiqiu* di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Badiqiu* adalah kesenian tradisional berbentuk syair berbahasa Arab, berisikan salawat, puji-pujian serta kisah Nabi Besar Muhammad SAW yang diiringi oleh alat musik *gubano* dan Gong. Musik tradisional ini diadakan pada saat kelahiran bayi, khitanan dan upacara pernikahan. Metode yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Sampelnya adalah 7 orang diantaranya Yazid sebagai pemuka masyarakat, Ismail sebagai seniman, Saharudin selaku tokoh Agama, Zainudin sebagai masyarakat, Yuhamar, Bakhrul dan Kharudin sebagai seniman. Teknik pengumpulan data di lokasi menggunakan beberapa data: Observasi, yaitu menyaksikan secara langsung. Wawancara, dengan memperoleh informasi tokoh masyarakat, tokoh agama, pemain, seniman di Desa Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dokumentasi, yaitu menggunakan alat-alat seperti kamera dan tape recorder yang berguna untuk menyimpan data. Yang menjadi acuan penulis dari penelitian ini yaitu bentuk penulisan dan penelitiannya.

Skripsi Ade Septian (2014) dengan judul: “ *Analisis Unsur – unsure Musik Calempong lagu Ughang Suboghang di Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*”.Permasalahan yang di angkat adalah Bagaimana Unsur – unsure Musik *Calempong* lagu *Ughang Suboghang* di Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kajian pustakanya adalah konsep analisis, teori analisis, konsep music, konsep unsur – unsur music. Metodologi penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam skripsi ini yang menjadi acuan penulis adalah sebagai pedoman dalam segi penulisan.

Penelitian Yesi Gustiani (2011) *Kesenian Borudah* di Desa Dusun Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Borudah* yaitu syair-syair yang dilantunkan dengan diiringi alat musik yaitu *bebano* adakalanya musik gong, tetapi masyarakat Rohul lebih dominan menggunakan alat musik *bebano*. *Borudah* dilaksanakan pada acara nikah kawin dilakukan pada saat merarak pengantin pria ke rumah mempelai wanita. *Borudah* dikatakan sebagai pesan moral karena kesenian *borudah* ini melantunkan syair dalam bahasa Arab dengan irama tersendiri. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Sampel yang digunakan berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 7 orang pemain *bebano*, 1 orang pelantun syair, 1 orang ninik mamak yang bernama H.Umar Said dan Muslem, S.Sos sebagai Kepala Desa Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik

dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini yaitu tentang teknik observasi dan wawancara

Skripsi Nopan (2014) dengan judul : “ *Musik Silat di Desa Masyarakat Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau*”. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana bentuk musik silat di Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau dan bagaimanakah fungsi Musik Silat di Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kajian pustaka yang dibahas yaitu bentuk musik, unsur – unsur musik, konsep fungsi musik dan teori fungsi musik. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsi ini yang menjadi acuan bagi penulis adalah mengenai pembuatan konsep dan teori yang digunakan.

Kelima kajian relevan di atas sebagai perbandingan dalam penelitian ini yang berhubungan atau relevansi dengan penelitian ini. Secara konseptual dapat di jadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian, juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Nurul Zuriyah metodologi (filsafat ilmu) bermaksud menerangkan proses pengembangan ilmu pengetahuan. Guna menghasilkan pengetahuan ilmiah yang memungkinkan pemecahan masalah praktis tertentu, teori ilmu pengetahuan perlu diterapkan dalam bentuk proses nilai empiris. Proses penelitian empiris meliputi bermacam-macam metode dan tehnik yang dikerjakan dalam urutan waktu tertentu (2006:6).

Menurut Moleong (2010:6) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan-tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif yaitu jenis metode yang diarahkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai populasi atau daerah tertentu, penelitian ini berdasarkan pada filsafat fenomenologi karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung dilapangan dengan objek

penelitian Kesenian Musik *Sike* Di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Krinci Provinsi Jambi.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Menurut Sugiyono (2010:24) tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan.

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal, penelitian ini difokuskan di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Setelah menetapkan lokasi penelitian penulis tertarik dengan permasalahan yang ada yaitu *Sike*, hal tersebut sangat menjadikan penulis tertarik dengan alasan *Sike* tidak banyak dipublikasikan kedalam bentuk wujud tulisan. Selain itu alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena merupakan kampung halaman penulis . Sehingga bisa mempermudah penulis dalam memperoleh data. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat *Sike* dalam bentuk

tulisan ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara dengan seniman *Sike* tentang musik *Sike* ini adalah pada tanggal 10 Maret 2019.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Iskandar (2008:219) subjek penelitian adalah dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

Subjek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini penulis mengambil 8 orang yaitu Yasman (sebagai tokoh adat), Candra (pemain *Sike*) dan Djunaidi Rusli (tokoh adat)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015), jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yaitu jenis metode yang diarahkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai populasi atau daerah tertentu, penelitian ini berdasarkan pada filsafat fenomenologi karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data yang ditemukan langsung di lapangan dengan objek penelitian Kesenian Musik *Sike* Di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi

Menurut Arikunto (1998:144) sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiono (2010:225) data primer adalah semua data yang langsung memberi data kepada pengumpulan data yang di ambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti : wawancara partisipasi atau pengamatan langsung, observasi dan dokumentasi.

Pada jenis data ini penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara di lakukan dengan 1 orang tokoh adat dan 2 orang pemain musik *Sike*.

3.4.2. Data Sekunder

Menurut Sugiono (2010:225) , data sekunder adalah data yang tidak langsung memberi data atau di peroleh dari tangan ke dua seperti hasil penelitian orang lain, dari buku mengenai tentang perkembangan dan kebudayaan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah foto pemain *Sike*, alat musik dan video musik *Sike*.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Menurut Maryadi dkk (2010:14), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2005:62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti

untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah.

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yang tujuannya agar penelitian ini dilaksanakan secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu dipakai beberapa teknik di antaranya:

3.5.1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto(2006:156-157), observasi sebagai bentuk aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam psikologik, observasi atau yang disebut pula deengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya pengamatan langsung dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi dimana si penyelidik (observe) tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh yang diobservasi. Jadi si penyelidik berlaku sebagai penonton ([http : / Geogle / Wikipedia / observasi non partisipan. Com](http://Geogle/Wikipedia/observasi%20non%20partisipan.Com)).

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipasi yaitu jika observe tidak terlibat langsung secara efektif dalam objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis tidak terlibat dalam kesenian *Sike* . Penulis hanya mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

3.5.2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017 :231) wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung terhadap responden untuk mendapatkan informasi yang ada berhubungan dengan penelitian. Sejalan dengan pernyataan tersebut Esterberg mendefinisikan wawancara atau interview sebagai berikut “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.” Dalam penelitian kualitatif selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang didalamnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:231) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”

Esterberg (dalam Sugiyono, 2017:233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur (structured interview), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul

data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dengan pengumpul data mencatatnya.⁶⁴

- 2) Wawancara semi-terstruktur (semistructure interview), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori ini-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- 3) Wawancara tak berstruktur (unstructured interview), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur dalam teknik ini penulis melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak

yang mengetahui terhadap keberadaan Kesenian Musik *Sike* di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yaitu Yasman sebagai tokoh adat , Sutriataman pemain musik dan Candra sebagai pemain musik.

3.5.3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan penelitian dan sebagainya (2006:158).

Teknik dokumentasi yang penulis lakukan adalah menampilkan data atau berkas – berkas tentang Kesenian Musik *Sike* dan menggunakan alat kamera untuk mengambil gambar dan rekaman video guna memperkuat data. Gambar yang di ambil antara lain :video pertunjukan *Sike*, foto pertunjukan musik *Sike* berlangsung serta foto alat musik yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan mengambil gambar atau mendokumentasikan baik itu dalam bentuk gambar pertunjukan maupun dalam proses latihan yang berkaitan dalam kesenian *Sike*, dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto, setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti, khususnya bertugas mengolah data (2006:235).

Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan:

1. Data yang masih belum dicari.
2. Pertanyaan apa yang harus dijawab.
3. Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru.
4. Kesalahan apa yang segera diperbaiki.

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya sebagai berikut:

1. Reduksi data.
2. Display data.
3. Pengambilan kesimpulan data verifikasi

Berdasarkan keterangan di atas maka langkah pertama yang dilakukan penulis adalah Laporan awal yang bersangkutan dari penelitian ini terdiri dari berbagai informasi yang bersangkutan dengan Kesenian Musik *Sike* di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Lalu peneliti melakukan reduksi data yaitu memilih data yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini. Data yang di reduksi adalah mengenai pelaksanaan dan unsure– unsur music yang ada pada kesenian musik *Sike*.

Setelah itu penulis melakukan display data dengan menyajikan data dalam bentuk uraian sehingga akan semakin mudah di pahami. Miles dan huberman dalam Sugiyono mengatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami (2010:249)

Langkah terakhir yang penulis lakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi karena penulis berusaha mencari makna dari data yang di peroleh untuk maksud berusaha mencari pola, model, tema, hubungan dan persamaan. Jadi dari data yang didapatkan di lapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendiskripsikan kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan penulis.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1. Temuan Umum Penelitian

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Kabupaten Kerinci

Kabupaten Kerinci adalah salah satu suku tertua di dunia, hal ini dibuktikan oleh penyelidikan beberapa orang sarjana. Suku kerinci lebih tua dari suku Inka di Amerika yang menyembah matahari. Sama pula tuanya dengan suku Candiaku yang mendiami hulu sungai Indragiri. Ketiga suku ini sama – sama mendiami huku sungai. Bahkan menurut data – data yang penyusun peroleh dari para penyelidik luar negeri yang datang menyelidiki sejarah purbakala Kerinci bahwa suku Kerinci jauh lebih dulu datangnya dari suku bangsa Asia Tenggara (Melayu Tua).

Kedatangan suku berikutnya adalah sama dengan kedatangan bangsa Indonesia lainnya. Mereka datang dari Asia Tenggara melalui semenanjung Malaka menyeberang selat Malaka, menyusuri pantai Timur Sumatera dan seterusnya menyebrang di Pulau Sumatera antaranya juga ke Kerinci melalui sungai Batang Hari dan Batang Merangin.

Kemudian datang lagi pendatang – pendatang baru yang membawa kepercayaan baru pula. Mula – mula hindhu – budha, sudah itu Islam. Pengembangan agama budha dan hindhu dating dari arah selatan dan timur sedangkan agama Islam dari arah barat dan utara. Akhirnya mereka menjadi satu suku yaitu salah satu di antara berpuluh – puluh suku di Negara Republik Indonesia.

4.1.2. Letak dan Keadaan Topografi Kabupaten Kerinci

Daerah kerinci yang indah dan menarik seta udaranya yang sejuk nyaman adalah anugerah dari Allah SWT yang harus di syukuri oleh semua penghuninya sepanjang masa. Tanah nya yang berbukit, berlembah, dihiasi pula oleh beberapa buah sungai yang berliku – liku di sela – sela bukit yang menuju beberapa danau yang mengaca ditimpa sinar matahari dengan isinya yang tak kunjung habis dan selalu dinikmati oleh nelayan dan penduduknya serta ditambah pula dengan tanahnya yang subur ditumbuhi berbagai tanaman, baik tanaman yang ditanam sendiri maupun tanaman yang ekspor yang setiap hari ke luar negeri dari daerah Kerinci, menyebabkan Bumi Sakti Alam Kerinci terkenal dengan kemakmurannya dan keamanan yang terjamin penuh.

Kabupaten Kerinci memiliki wilayah dengan luas 7.229,78 km² yang terdiri dari 85% daratan dan 15% daerah perairan dan rawa. Secara geografis daerah ini berada pada posisi 100°50' - 101°52' BT dan 0°15' - 1°30' LU, berbatas dengan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara (mudik) : dari gunung Patah Sembilan terus kekaki gunung Bujang, tersiku gunung Merapi terus ke Renah Pantai Cermin terus kegunung Gedang Hulu Talao, berbatas dengan Tuanku Berjanggut Merah Bertulang Abang yang diam di lekuk sungai Pagu Berair Terjun.

Sebelah Hilir (Selatan) : Penetai Pematang Putus, Takulok jatuh kucindan lepas

Sebelah Lajung (Barat) : dari sungai Rotan terus ke sungai Ligo berbunyi Kuau (sako kecil), terus ke gunung Sako terus ke Batu Sigar Kambing terus ke gunung Bungkok terus ke gunung Patah Sembilan batas daerah Indrapura.

Sebelah Lembak (Timur) : Termial melentuk mudik, dari Gunung Gedang Huku Talao terus ke Tengah Renah terus ke Betung Berdarik batas daerah Indrapura.

Kabupaten Kerinci terdiri dari 8 daerah kecamatan yaitu tanah kampung, kumun debai, sungai penuh, pondok tinggi, sungai bungkal, hamparan rawang, pesisir bukit dan koto baru. Jumlah penduduk 88.918 jiwa dengan rata-rata kepadatan penduduk 47,98 jiwa/km. Ibu Kota Kabupaten berada di Kota sungai penuh sekitar 180 km dari Ibu Kota Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bagian pemerintah Daerah Kecamatan Sungai Penuh, maka diperoleh data bahwa Kecamatan Sungai Penuh merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kerinci yang luas wilayahnya $\pm 3,35$ km². Kecamatan sungai penuh merupakan dataran tinggi dengan ketinggian berada diantara 500_1.500 meter di atas permukaan laut. Terletak pada posisi antara 1010 14'

32 BT sampai dengan 1010 27'31" BT dan 020 01' 40"LS sampai dengan 020 14 ' 54' LS sesuai undang – undang nomor 25 tahun 2008 tentang pembentukan kota Sungai Penuh. Kecamatan Sungai Penuh yang meliputi Desa/kelurahan:

- (1.)Desa Gedang
- (2.) Desa Pasar Baru
- (3.) Kelurahan Sungai Penuh
- (4.) Kelurahan Pasar Sungai Penuh
- (5.) Desa Amar Sakti

(Sumber data : Kantor Camat Tandun)

Perbatasan wilayah kecamatan Sungai Penuh adalah:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan sungai penuh

sebelah Timur : Berbatasan dengan kecamatan sungai penuh

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan pondok tinggi

Sebelah Barat : Berbatasan dengan kecamatan koto baru

Luas wilayah Desa 386,99 km² dimana 70% berupa daratan yang berfotografi berbukit-bukit, dan 30% daratan di mamfaatkan sebagai lahan perkebunan, Iklim di desa Tandun sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di desa Tandun kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

4.1.3. Keadaan Penduduk

Berdasarkan daftar monografi kecamatan Sungai Penuh pada bulan agustus 2020 diperoleh informasi bahwa jumlah penduduk Kecamatan Sungai Penuh tercatat sebanyak 10.037 jiwa yang terdiri dari 772 kepala keluarga, yang terbagi dalam 4 (empat) wilayah dusun, Untuk mengetahui jumlah penduduk Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci, dapat kita liat dari table berikut ini:

Tabel 1. Jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Penuh Tahun 2020

No	Penduduk di Kecamatan Sungai Penuh	
1.	Jumlah Laki-laki	6.725
2.	Jumlah Perempuan	7.412
	Jumlah	14.137

(Sumber Data : Kantor Desa Kecamatan Sungai Penuh)

Berdasarkan tabel di atas, mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Sungai Penuh yang terbanyak adalah jenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil penelitian penulis, mengenai jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Penuh yang masih mengikuti prosesi Kesenian *Musik Sike* adalah penduduk asli atau masyarakat Sungai Penuh.

Tabel 2. Mata Pencarian Utama Penduduk Kecamatan Sungai Penuh

No	Mata Pencarian	Jumlah (KK)
1	Petani	612
2	Pedagang	26
3	Pns	44
4	Buruh	18
5	Lain-lain	150

(Sumber Data : Kantor Kecamatan Sungai Penuh)

Berdasarkan tabel di atas mengenai mata pencarian utama penduduk Kecamatan Sungai Penuh yang terbanyak adalah bekerja sebagai petani.

4.1.4. System Agama dan Kepercayaan

Sebagai daerah yang bermasyarakat, kehidupan beraneka ragam tentulah merupakan suatu fenomena yang dapat kita lihat pada masyarakat, Sistem kepercayaan dari Masyarakat Kecamatan Sungai Penuh adalah mayoritas beragama Islam, adapun yang beragama Kristen hanyalah 15 orang saja yang merupakan penduduk pendatang dari luar Daerah Kecamatan Sungai Penuh dan tempat pemukimannya jauh dari masyarakat yang beragama Islam. Oleh karena itu, masyarakat Kecamatan Sungai Penuh sangat memegang kuat akidah dan aturan-aturan agama serta adat istiadat ninik mamak yang menjadi pimpinan adat di Kecamatan Sungai Penuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Kecamatan Sungai Penuh

No	Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	9786
2	Budha	96
3	Hindu	3
4	Kristen Katolik	96
5	Kristen Protestan	130

(Sumber Data : Kantor Kecamatan Sungai Penuh)

Tabel 4. Tempat Ibadah Masyarakat Kecamatan Sungai Penuh

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	4 buah
2	Surau / Musolla	15 buah
3	Pura	-
4	Greja	1
5	Kuil	-

(Sumber Data : Kantor Kecamatan Sungai Penuh)

Berdasarkan tabel di atas agama atau kepercayaan yang di anut oleh masyarakat Kecamatan Sungai Penuh adalah agama islam. Begitu juga dengan masyarakat yang melakukan Kesenian *Musik Sike* pada umumnya adalah masyarakat yang beragama Islam.

4.1.5. System Kebudayaan

Kebudayaan adalah laku perbuatan sosial yang merupakan jaringan cita-cita, norma-norma, aturan, kaidah, pandangan, dan sistim. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia Kebudayaan merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi kegenerasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola kelakuan masyarakat. (2001:40) hadi, Sumandiyo, 2002. *Seni Dalam Ritual Agama*, Yayasan Untuk Indonesia. Yogyakarta

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan pola kelakuan, pola tindakan yang di atur oleh kaedah atau norma yang disepakati dalam suatu masyarakat yang ditranmisikan dari satu kegenerasi ke generasi selanjutnya. Masing-masing masyarakat mempunyai pola budaya yang berbeda. Demikian pula pada masyarakat Sungai Penuh yang mempunyai adat istiadat berbeda dari masyarakat lainnya. Kesenian yang ada di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci diantaranya adalah:

1. **Tari Asyeik**

Tari *Asyeik* adalah tari persembahan atau pemujaan terhadap roh – roh nenek moyang. *Asyeik* artinya asik yang juga berarti khusuk. Tari *asyeik* di lakasanakan ketika ada seorang yang sakit, mendapat kemalangan, tidak mempunyai keturunan atau tidak mendapat rezki

Cara pelaksanaannya yaitu :

- a. Menyediakan sajian berupa nasi putih, nasi kuning, nasi hitam, telur ayam, telur itik rebus, lemang, lepat, pisang dan makanan lainnya.
- b. Kemudian menyiapkan ramuan seperti bunga tujuh macam, limau tujuh macam, benang tiga macam, air limau dan lainnya.
- c. Menyiapkan peralatan arai pinang, pecahan kaca, keris, kain tenunan asli kerinci, cembung putih, piring putih dan sebagainya. Dalam sajian ini yang tak boleh tinggal adalah ayam panggang dan kelapa tumbuh dimana seluruhnya itu dipersembahkan untuk roh nenek moyang.
- d. Cara minta adatnya adalah dengan menari di atas bara api atau pecahan kaca hingga kesurupan. Mereka akan menari dengan gerakan dan kelakuan yang sudah tidak seperti manusia lagi bahkan akan bisa berjalan di atas batang keris serta kebal terhadap senjata tajam.

2. **Tari *Tolak Bala***

Tari *tolak bala* artinya menolak bahaya, tari ini dilaksanakan apabila datang penyakit baik terhadap manusia maupun terhadap tumbuh – tumbuhan misalnya seperti serangan hama padi atau tikus. Pelaksanaan tari tolak bala akan dilakukan oleh satu penduduk desa dengan penduduk desa lainnya. Para penduduk desa yang satu dengan penduduk desa tetangga akan berkumpul di lapangan atau di tempat terbuka yang sangat besar. Mereka akan saling menyerang satu sama lainnya seolah seperti berperang dengan menggunakan kayu tetapi tidak saling mengenai tubuh mereka.

Tujuan *tari tulak bala* adalah untuk mengusir bahaya yang datang menyerang mereka atau tumbuhan yang mereka tanam. Jadi dengan mengadakan acara itu tentu penyakit atau hama tanaman akan lari seolah – olah orang yang di serang itu penyakit.

3. **Tari Yo yo**

Tari *yo yo* adalah tari adat masyarakat kerinci karena pelaksanaannya dilakukan jika ada acara adat misalnya kenduri sko, penobatan orang adat dan penurunan benda pusaka. Acara tari ini di iringi oleh vocal lagu *yo yo* dan diiringi oleh musik gendang , gong jantan dan gong betina. Para penari akan menari hingga mereka merasa tubuhnya seperti melayang karena tubuh mereka akan terasa ringan.

4. **Tari Rangguk**

Tari *rangguk* adalah tari yang di lakukan dengan gerakan seperti mengangguk, kata “rang “ yaitu berarti orang sedangkan kata “guk” yaitu berarti mengangguk. Tari *rangguk* di laksanakan untuk menyambut tamu yang datang ke desa mereka seperti para petinggi , pejabat dari dalam daerah maupun dari luar daerah.

Proses terjadinya tari *rangguk* yaitu jika suatu desa atau dusun di kunjungi oleh para petinggi maka menjadi suatu kehormatan oleh penduduk tersebut. Maka penduduk tersebut akan mengumpulkan anak jantan dan betina untuk siap menanti tamu dengan upacara adat. Masyarakat berdiri disepanjang jalan sambil mengangguk – anggukan kepala member hormat tamu tersebut.

5. *Tale*

Tale adalah salah satu kesenian vocal masyarakat kerinci yang cara penampilannya yaitu dengan bernyanyi dengan saling bersahut – sahutan tetapi tidak putus sampai selesai. *Tale* biasanya dilakukan oleh para muda mudi di sawah untuk menuai padi, gotong royong, menebang kayu dan lain lain.

Tale juga memiliki banyak macam jenis nya seperti *tale* gotong royong, *tale* nuai, *tale* nebeang kayu, *tale* nahik haji, *tale* asyek, *tale* ngali bendea, *tale* mangakau, *tale* tengoh malam.

6. *Sike*

Sike merupakan bahasa kerinci yang dapat diartikan zikir yaitu ingat kepada Allah. Sekelompok penabuh menggunakan rebana besar dan kecil sambil melantunkan pantun dan syair yang berisikan puji-pujian terhadap penguasa alam semesta. Pantun dan syair yang didendangkan diangkat dari kitab Al-Barzanji dan disampaikan dalam bahasa atau dialek masyarakat setempat. Selain itu pantun dan syair dapat pula berisi kisah atau cerita rakyat yang berisikan nasehat cinta maupun humor atau juga himbauan atau dakwah bernafaskan islam. Mulanya *Sike* hanya dimainkan oleh Kaum laki – laki saat itu , mereka akan berkumpul di surau atau mesjid setelah shalat isya hingga beduk subuh dengan melantunkan shalawat serta pantun dengan bahasa Kerinci .

Seiring perkembangan zaman, kesenian *sike* pun tidak lagi digunakan sebagai media dakwah di mesjid . Masyarakat pada saat itu merasa monoton hingga membuat kesenian *sike* sedikit terlupakan. Kemudian *sike* mulai ditampilkan lagi tetapi dimainkan oleh kaum perempuan dan tempat nya pun di lapangan terbuka, hal inilah

yang membuat Kesenian *Sike* menjadi hidup kembali dikalangan masyarakat dan dijadikan salah satu kesenian khas masyarakat Kerinci.

7. **Kenduri sko**

Kesenian kenduri *sko* adalah salah satu upacara adat yang sangat banyak melibatkan kesenian *sike*, *silat*, *tari yo – yo* dan *tari rangguk*. Kenduri *sko* adalah upacara adata penurunan benda pusaka yang di lekakan pada salah satu rumah petinggi adat yang ada I desa atau dusun tersebut. Acara kenduri sko biasanya di lakukan pada 1 tahun sekali, 2 tahun atau bahkan 5 tahun sekali. Tergantung pada kesepakatan penduduk dusun dan para tokoh adatnya. Mereka juga memperhitungkan berapa jumlah biaya pelaksanaan dengan melihat hasil panen dari penduduk dusun. Apabila tercukupi maka acara adat kenduri sko bisa di lakukan, tetapi belum tercukupi maka belum bisa untuk di lakukan.

8. **Pencak Silat**

Seni bela diri masyarakat kerinci adalah pencak dan silat, pencak yaitu menggunakan pedang sedangkan silat menggunakan keris. Gerakan seni ini menggunakan gerakan tempur ada yang menyerang, menangkis, mengelak dan sebagainya.

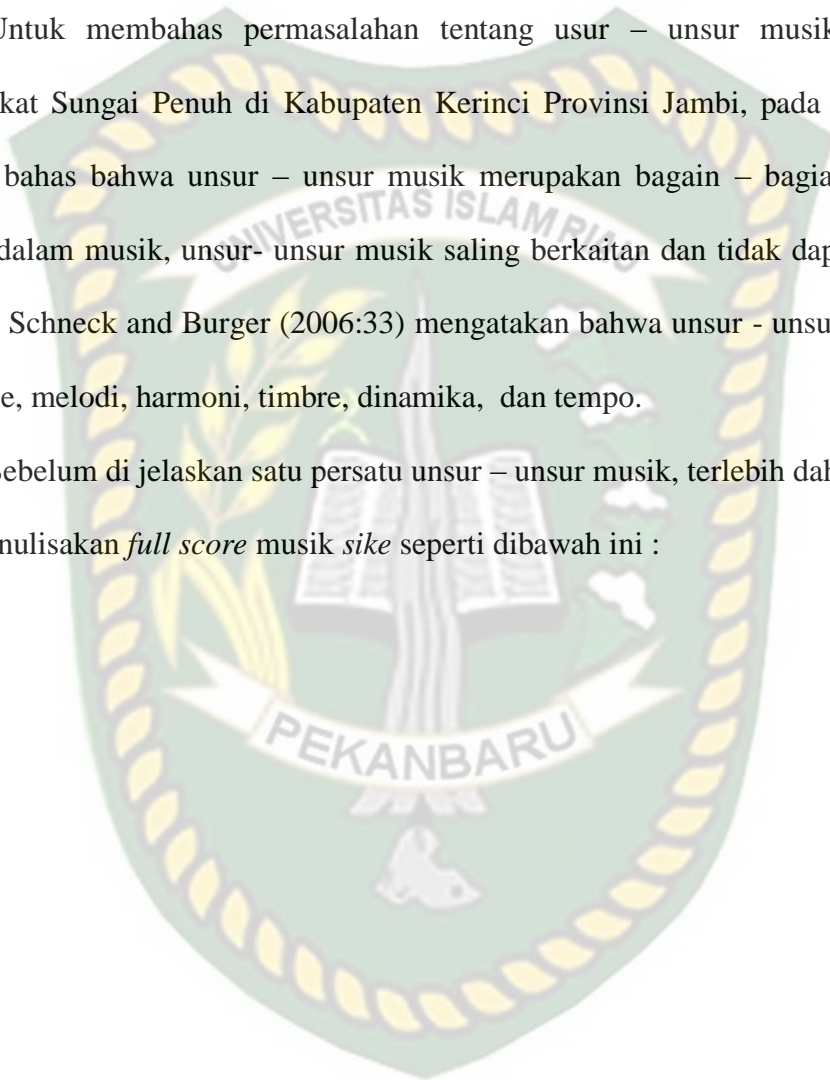
Pencak silat biasanya di ditampilkan pada acara adat seperti kenduri sko dan pada acara pernikahan . Pencak menjadi acara pembuka didalamnya, sedangkan yang melakukan pencak silat adalah para pemuda yang telah di ajarkan oleh para pelatih pencak silat yang lebih tua atau yang sudah mengetahui gerakan – gerakan nya.

4.2. Temuan Khusus Penelitian

4.2.1. Unsur – unsur Musik Sike Dalam Masyarakat Sungai Penuh di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Untuk membahas permasalahan tentang unsur – unsur musik *Sike* Dalam Masyarakat Sungai Penuh di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, pada bagian Bab II telah di bahas bahwa unsur – unsur musik merupakan bagian – bagian yang paling penting dalam musik, unsur- unsur musik saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Schneck and Burger (2006:33) mengatakan bahwa unsur - unsur musik terdiri dari ritme, melodi, harmoni, timbre, dinamika, dan tempo.

Sebelum di jelaskan satu persatu unsur – unsur musik, terlebih dahulu peneliti akan menuliskan *full score* musik *sike* seperti dibawah ini :



S I K E

Pencipta: No Name

$\text{♩} = 75$

Vocal

2 3 4 5 6

Ri leak la ra nyo ri leak ha il lal lah di mu nyu sun ja

Rebana

7 8 9 10 11 12 13 14

Vocal

roi ha il lal lah ra nek jan ten ka mai ha il lal lah ra nek jan ten ka

Rebana

15 16 17 18 19 20

Vocal

mai al lah ya mau lea Ri leak ra la ra nyo ri leak ha il lal

Rebana

21 22 23 24 25 26 27

Vocal

lah di mu nyu sun neg rai ha il lal lah ra nek jan ten ka mai ha

Rebana

28 29 30 31 32 33 34 35

Vocal

il lal lah ra nek jan ten ka mai al lah ya mau lea

Rebana

The image displays a musical score for a piece, likely a traditional Indonesian song, featuring two parts: Vocal and Rebana. The score is organized into seven systems, each containing a vocal line and a rebana line. The measures are numbered from 36 to 87. The vocal line is written on a treble clef staff, and the rebana line is written on a percussion staff. The music is in a 4/4 time signature. The vocal line consists of a series of whole notes, while the rebana line features a complex rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is visible in the background of the score.

36 37 38 39 40 41 42 43 44 45

Vocal

Rebana

46 47 48 49 50 51 52

Vocal

Rebana

53 54 55 56 57 58 59

Vocal

Rebana

60 61 62 63 64 65 66 67 68

Vocal

Rebana

69 70 71 72 73 74 75 76 77

Vocal

Rebana

78 79 80 81 82 83 84 85 87

Vocal

Rebana

88 89 90 91 92 93 94 95 96

Vocal

Rebana

97 98 99 100 101 102 103 104

Vocal

Rebana

105 106 107 108 109 110 111 112

Vocal

Rebana

113 114 115 116 117 118 119 120

Vocal

Rebana

121 122 123 124

Vocal

Rebana

125 126 127 128

Vocal

Rebana

Notasi 1 : Full Score Musik Sike

4.2.1.1.Ritme

Menurut Schneck and Burger mengatakan, “*rhythm defined as the tendency of an event to recur at regular intervals....*” Atau dalam Bahasa Indonesianya, “ritme didefinisikan sebagai kecendrungan suatu peristiwa yang berulang pada interval yang teratur”.Oleh karena itu, ritme sebagai penentu apakah musik yang akan disajikan teratur atau tidak.

Dari pendapat di atas dapat kita pahami bahwa ritme meliputi tentang panjang dan pendek suara dan panjang pendek diam atau tanpa suara dalam hitungan tertentu serta tentang berat ringannya suara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dzunaidi Rusli selaku pemain *Sike* mengatakan : *musik sike tunyo ado pukulan khas nyo di pukul ulang – ulang, di biasonyo kama kato tukang tingkah. Tukang tingka tu nyo pukul rebana tu ulang – ulang sampai habis. Dak samo kalau musik Sike lah di istilah nyo kini di garap nyo lebih banyak variasi pukulan... artinya : musik sike itu ada pukulan khasnya yang dipukul berulang – ulang, biasanya kami menyebut pemain rebana dengan sebutan tukang tingkah. Tukang tingkah memiankan rebana dengan pukulan yang berulang – ulang sampai habis. Berbeda dengan sike yang telah di garap atau di aransemen kembali oleh sanggar – sanggar mereka akan membuat pukulan bervariasi tetapi tidak menghilangkan pukulan khas dari musik sike itu sendiri.*(wawancara 10 oktober 2020).

Untuk lebih jelasnya perhatikan potongan notasi dibawah ini :

The image shows a musical score snippet for the song 'Sike'. It consists of two staves: 'Vocal' and 'Rebana'. The tempo is marked as quarter note = 75. The vocal line is in 2/4 time and includes lyrics: 'Ri leak la ra nyo ri leak ha il lal lah di mu nyu sun ja'. The rebana part shows a complex rhythmic pattern with various note values and rests.

Gambar 1. Cuplikan *Score* Pola Ritme Musik Sike
(Sumber: Dokumentasi Mesy Istifar. Y 2020)

Berdasarkan hasil data observasi peneliti, dalam penyajian musik *Sike* terdapat pola pukulan rebana yang mengiringi pesike dalam hitungan $2/4$, yang mana pemukul rebana mengawali dengan pukulan pembuka yang di ulang - ulang dan kemudian dilanjutkan dengan pola pukulan yang sama hanya berbeda di motif not nya. Ritme pada vocal didominasi oleh motif not $1/8$ lalu pada ritme rebana didominasi oleh motif not $1/8$ namun terdapat not lain yaitu not $1/16$ dan not $1/4$. Pada penelitian ini ada 10 orang pemain sike yang memainkan rebana beserta melantukan syair – syair dalam lagu *Sike*.

4.2.1.2.Melodi

Secara umum melodi adalah susunan beberapa nada atau bunyi yang dilengkapi berdasarkan tinggi atau rendah nada. Dapat berupa suatu bentuk ungkapan penuh atau hanya berupa panggilan ungkapan yang mengungkapkan suatu gagasan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 10 oktober 2020 dengan Dzunaidi Rusli selaku pemain rebana nak mengatakan :

Melodi yang ado dalam sike ado pado vocal atau syairnyo. Syair yang ado di musik sike tu adalah syair tentang shalawat tapi ado ditambah samo syair daerah dengan dialek Uhang kinci sungai penuh. Yang artinya : melodi yang ada di dalam Sike ada pada vocal atau syairnya. Syair yang ada di Sike itu adalah syair tentang shalawat tapi dengan tambahan syair daerah berbahasa orang kerinci sungai penuh.

Contohnya pada lagu ya mauley berikut :

Vocal

Ri leak la ra nyo ri leak ha il lal lah di mu nyu sun ja roi ha il lal

9

Vocal

lah ra nek jan ten ka mai ha il lal lah ra nek jan ten ka mai al lah ya mau

17

Vocal

lea Ri leak ra la ra nyo ri leak ha il lal lah di mu nyu sun neg rai ha il lal

25

Vocal

lah ra nek jan ten ka mai ha il lal lah ra nek jan ten ka mai al lah ya mau

33

Vocal

lea

Gambar 2. Cuplikan *Score* Pola Melodi Dalam Lagu *Sike*
(Sumber: Dokumentasi Mesy Istifar. Y 2020)

Berdasarkan hasil data observasi peneliti, dalam musik *Sike* mempunyai melodi yang selalu berulang – ulang dan melodinya pun mempunyai susunan nada atau bunyi yang teratur seta dapat mengungkapkan suatu pesan pada syair lagu. Bunyi adalah getaran, jika getaran bunyi cepat maka nada yang dihasilkan tinggi sebaliknya jika getaran bunyi lambat maka nada yang akan dihasilkan pun rendah. Musik *Sike* mempunyai melodi dengan susunan nada – nada yang berbentuk sebuah lagu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nada musik *Sike* merupakan unsur pokok melodi dalam musik *Sike*.

4.2.1.3. Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan bunyi, melodi dan ritme yang dihasilkan dengan menyisipkan hiasan – hiasan (ornament) dan dinamika yang menggabungkan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya. Artinya harmoni sebagai gabungan – gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serentak walaupun tinggi rendah nada tersebut tidak sama tapi selaras.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dzunaidi Rusli selaku pemain *Sike* pada 10 oktober 2020 selaku narasumber dan pemain *Sike* mengatakan :

Musik sike nada – nada pukulan rebana satau ngan rebana yang satau agih dak ado perbedaan tingkah rebana nyo. Teraso senada tu lah pas di samokan ngan nyanyi nyo. Bilea lah benyanyi sike samo tingkah rebana barulah nyo teraso indah di denga.... Artinya : musik *sike* itu tidak ada harmoni di dalam rebana satu dengan yang rebana yang lain. Hanya saja akan terasa ada keindahan atau keselarasan bunyi di saat penyanyi atau vocal bersatu di mainkan serempak dengan rebana. Disitulah bentuk harmoni pada musik *sike*.

Namun pada musik *sike* ini tidak terdapat harmoni pada masing-masing instrumen, tetapi memiliki harmoni secara keseluruhan dimana rebana dan vocal saling mengisi satu sama lain dengan rebana sebagai pengiring vocal. Perhatikan notasi di bawah ini!

$\text{♩} = 75$
 Voice: Ri leak la ra nyo ri leak ha il lal lah di mu nyu sun ja
 Rebana: [Musical notation]
 Voice: roi ha il lal lah ra nek jan ten ka mai ha il lal lah ra nek jan ten ka
 Rebana: [Musical notation]
 Voice: mai al lah ya mau lea Ri leak ra la ra nyo ri leak ha il lal
 Rebana: [Musical notation]

Gambar 3. Cuplikan Score Harmoni Dalam Lagu *Sike*
 (Sumber Dokumentasi Mesy Istifar. Y 2020)

Pada tampilan gambar di atas dapat dilihat bahwa keselarasan pada lagu terdapat pada saat rebana dimainkan bersamaan dengan vocal atau pada saat rebana mengiringi vocal suara pada musik *sike*.

Berdasarkan hasil observasi penelitian penulis pada tanggal 10 oktober 2020 dalam musik *sike*, terdapat harmoni yang diciptakan dari paduan pukulan rebana dan vocal kemudian menciptakan sebuah keselarasan bunyi yang indah.

4.2.1.4. Timbre

Menurut Pano Banoe (2003:414) timbre adalah warna suara, warna suara dapat dibedakan dengan ragam alat dan bahan pembuatannya. warna suara yang dimaksud adalah bunyi atau suara yang dihasilkan oleh suatu alat musik. Berdasarkan bunyinya alat musik itu dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain :

1. Aerophone yaitu alat musik yang bersumber dari udara, contohnya seperti seruling, flute dan saxophone.
2. Chordphone yaitu alat musik yang memiliki sumber bunyi dari dawai atau senar, contoh nya yaitu gitar, biola, gambus piano, harpa dan cello.
3. Idiophone yaitu alat musik yang memiliki sumber bunyi dari alat itu sendiri, contohnya seperti gamelan, calempung, dan gong.
4. Membranophone yaitu alat musik yang bersumber dari selaput atau kulit . contohnya yaitu rebana, gendang, kompang dan marwas.

Berdasarkan wawancara dengan Dzunaidi Rusli selaku narasumber dan pemain *Sike* pada tanggal 10 oktober 2020 mengatakan yaitu:

“ musik sike di iring samo rebana,tu rebana gedang sebanyak sapuluah buah..” yang artinya : alatnya itu rebana besar sebanyak 10 buah.



Gambar 4 . Rebana Sike terbuat dari kulit kambing
(Sumber Dokumentasi Mesy Istifar.Y 2020)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat 2 timbre pada musik *Sike* ini yaitu dari alat musik rebana (Membranophone) dan vocal (idiophone). Vocal dan suara termasuk ke dalam alat musik idiophone karena sumber bunyinya berasal dari alat musik itu sendiri. Pukulan rebana disebut dengan tingkah, tingkah memainkan dengan pukulan yang lambat dan berulang – ulang hingga syair *sike* berakhir dilantunkan.

4.2.1.5. Tempo

Tempo adalah unsur musik yang mempengaruhi cepat atau lambat dari sebuah lagu. Menurut Soeharto (1975:57) tempo adalah kecepatan lagu yang di tuliskan berupa kata – kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu. Sementara menurut Miler (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun:24) mengatakan, bahwa tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Itali yang secara harafiah berarti waktu, di daalm musik menunjukkan pada kecepatan. Fungsi dari tempo ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang ada. Macam – macam tempo menurut Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun:24) yaitu :

<i>Presto</i>	: Sangat cepat (168 – 200 bpm)
<i>Allegro</i>	: Cepat (120 – 168 bpm)
<i>Vivace</i>	: Hidup (156 – 176 bpm)
<i>Moderato</i>	: Sedang (108 – 120 bpm)
<i>Andante</i>	: Agak Lambat (76 -108 bpm)
<i>Adagio</i>	: Lebih Lambat dari Andante (66-76 bpm)
<i>Lento</i>	: Lambat (65 – 60 bpm)

Largo : Sangat Lambat (40 – 60 bpm)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dzunaidi Rusli selaku narasumber pada tanggal 10 oktober 2020 mengatakan :

lagu lagu Sike ni minim biaso be, dak nyo laju nia dak pulo lambat nian, tempo musik sike tetap idak berubah – ubah. Dari awal lah menikah sampai lah habis lagu tempo nyo tu begitu be sampai habis.....”yang artinya : lagu Sike ini kecepatannya biasa saja atau sedang. Tidak cepat dan tidak juga lambat sekali, tempo musik sike itu tidak berubah – ubah dan tetap dari awal pukulan rebana hingga selesai dimainkan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, tempo yang digunakan dalam musik sike ini tidak berubah - ubah. Musik Sike menggunakan tempo Adagio yaitu tempo lambat dengan kecepatan pada 75 bpm(*beat per minut*). Hal ini terdapat setelah dilakukan pengecekan menggunakan metronome handphone.

4.2.2. Fungsi Musik Sike Dalam Masyarakat Sungai Penuh di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Kesenian merupakan sebuah sarana hiburan yang telah diwariskan oleh para leluhur dan menjadi turun menurun hingga saat ini terutama seni musik salah satunya Kehadiran seni musik di tengah tengah masyarakat memiliki fungsi yang sangat penting.

Menurut Alan P.Meriam (1964:219) menyatakan ada 10 fungsi musik didalam masyarakat yaitu sebagai sebagai penghayatan, sebagai fungsi hiburan, sebagai fungsi sarana komunikasi, sebagai fungsi pertimbangan, sebagai fungsi reaksi jasmani, sebagai fungsi berkaitan dengan norma social, sebagai fungsi pengesahan lembaga social dan upacara agama, sebagai fungsi kesinambungan kebudayaan dan sebagai fungsi pengintegrasian masyarakat.



Gambar 5. Penampilan Musik *Sike*
(Sumber Dokumentasi Mesy Istifar. Y 2020)

Berdasarkan observasi dipenulis di lapangan pada tanggal 10 oktober 2020, penulis hanya menemui 6 fungsi yang diperankan dari pertunjukan musik *Sike* dalam masyarakat Kerinci Kecamatan Sungai Penuh Provinsi Jambi yaitu : sebagai fungsi penghayatan estetis, sebagai fungsi hiburan, sebagai fungsi komunikasi, sebagai fungsi pengesahan lembaga social dan upacara agama, sebagai fungsi kesinambungan kebudayaan dan sebagai fungsi pengintegrasian masyarakat.

4.2.2.1. Fungsi *Sike* Sebagai Penghayatan Estetis Dalam Masyarakat Sungai Penuh di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Musik berfungsi sebagai penghayatan estetis berarti bahwa musik tersebut memiliki unsur keindahan atau estetika di dalamnya yang dipahami oleh masyarakat daerahnya. Hal ini dapat di lihat dari melodi maupun dinamikanya.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 10 oktober 2020 dapat diketahui bahwa ketika musik *Sike* ditampilkan, maka para penonton atau masyarakat di sekitar akan berbondong – bonding untuk melihat pertunjukan musik *Sike* tersebut. Para Penonton pun hadir dari kalangan usia yang bermacam – macam, mulai dari anak – anak, remaja, dewasa bahkan orang tua.

Menurut hasil wawancara dengan Candra sebagai *pesike* (10 oktober 2020) mengatakan :

Isi cerita *Sike* merupakan shalawat dan puji – pujian terhadap Nabi Muhammad Saw dan Allah Swt juga sebagai hiburan dalam acara – acara adat atau festival. Masyarakat akan tahu pertunjukan *Sike* akan di tampilkan pada saat gong dibunyikan . Banyak pesan dan nasehat yang terdapat pada syair *Sike* untuk masyarakat yang menyaksikan musik *Sike* ini.



Gambar 6. Fungsi musik *Sike* sebagai penghayatan estetis, *Pesike* menghayati syair lagu sambil berzikir (Sumber Dokumentasi Mesy Istifar. Y 2020)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa syair – syair *Sike* berfungsi sebagai penghayatan estetis bagi para penonton yang menyaksikan. *Pesike* membawakansyair dengan vocal yang lantang dan bersemangat.

4.2.2.2. Fungsi *Sike* Sebagai Hiburan Dalam Masyarakat Sungai Penuh di

Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Menurut Alan P.Meriam (1964:219) musik memiliki fungsi hiburan artinya musik bersifat menghibur. Hal ini dapat dilihat dari melodi dan liriknya.Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, pada acara Musik *Sike* yang di tampilkan oleh

Pesike harus kreative dalam menampilkan vocal suara pesike agar penonton yang menyaksikan terhibur dan paham makna dari musik Sike.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Djunaidi Yasman selaku pemain Sike (10 oktober 2020) mengatakan :

Musik Sike pada saat ini bukan hanya di tampilkan di mesjid atau surau untuk hari besar Islam saja tapi juga sering di tampilkan sebagai hiburan di acara Festival Kesenian bahkan pada saat penyambutan kepala daerah yang datang ke kabupaten Kerinci.



Gambar 7. Fungsi *Sike* Sebagai hiburan dalam masyarakat , salah satunya sebagai penyambutan kepala daerah
(Sumber Dokumentasi Mesy Istifar. Y 2020)

4.2.2.3. Fungsi *Sike* Sebagai Komunikasi Dalam Masyarakat Sungai Penuh di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Musik memiliki fungsi sebagai komunikasi artinya bahwa musik itu harus bisa menjadi media penyambung untuk masyarakat yang mendengarkan musik itu sendiri. Menurut Alan P. Meriam (1964:219) musik sebagai komunikasi yaitu sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis, lagu yang dinyanyikan dalam musik *Sike* ialah syair yang berisi tentang zikir atau puji pujian terhadap Allah dan Nabi Muhammad Saw yang dilantunkan oleh *pesike*, bertujuan untuk berdakwah sekaligus mengajak penonton untuk tidak lupa berzikir kepada Allah dan tidak lupa kepada nabinya. Walaupun konteks ini belum tentu bisa berhasil seperti yang di harapkan tetapi setidaknya sudah terjadi sebuah komunikasi dengan melalui *pesike* kepada penonton yang menyaksikan pertunjukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Candra sebagai *Pesike* di Sungai Penuh (10 oktober 2020) :

“ syair lagu yang *Pesike* nyanyikan itu ada susunan yaitu pembuka sebagai awal komunikasi antara *pesike* dengan penonton dengan memukul rebana lalu mengucapkan salam kemudian melantunkan syair berisi tentang tema *pesike* yang akan di bawakan. Lalu *pesike* akan memukul rebana kembali memulai berdendang dan mengucapkan puji – pujian terhadap Allah.”



Gambar 8. Fungsi Musik *Sike* Sebagai komunikasi dalam masyarakat
(Sumber Dokumentasi Mesy Istifar. Y 2020)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Kesenian *Sike* berfungsi sebagai komunikasi dalam masyarakat karena kesenian *Sike* mengandung nilai – nilai kepercayaan , kesopanan atau norma – norma social yang berlaku. Hal ini sejalan dengan fungsi kesinambungan masyarakat yang dikemukakan oleh Alan P. Meriam.

4.2.2.4. Fungsi *Sike* Sebagai Pengesahan Acara Sosial dan Pengembangan Agama

Dalam Masyarakat Sungai Penuh di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Fungsi musik sebagai pengesahan acara social dan pengembangan agama berperan sebagai pengesahan cara adat atau acara memperingati hari besar Islam. Musik telah menjadi sebuah unsur terpenting di dalamnya bukan hanya sebagai pengiring tetapi juga sebagai pengembangan agama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, fungsi musik *sike* juga berfungsi sebagai penyambutan acara – acara besar Islam di Kabupaten Kerinci dan juga dapat dikatakan bahwa kesenian *Sike* berfungsi sebagai pengesahan social dan pengembangan agama dalam masyarakat. Hal ini karena kesenian *Sike* mengajarkan ilmu agama dan

mengembangkan agama serta *Sike* juga menjadi pengesahan acara social seperti festival daerah dan acara penyambutan kepala daerah di Kerinci Kabupaten Sungai Penuh.

Menurut hasil wawancara dengan Candra sebagai Pemain *Sike* (10 oktober 2020), mengungkapkan :

“*Sike* merupakan media dakwah dan pengembangan agama di Sungai Penuh, isi syair dalam *sike* merupakan tentang puji – pujian terhadap Nabi Muhammad SAW dan Allah SWT serta di padukan dengan nasehat tentang bersyukur terhadap apa yang telah diberikan Allah SWT menggunakan bahasa Kerinci Sungai Penuh. Kesenian *Sike* pun kini juga sering di tampilkan pada acara festival daerah dan juga penobatan gelar kepala adat untuk mengisi acara hiburan.”

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian *Sike* dalam masyarakat di Kecamatan Sungai Penuh berfungsi sebagai pengembangan agama dan untuk menyambut hari besar Islam serta kini juga di pertunjukan untuk pengesahan acara sosial masyarakat di daerah. Hal ini sejalan dengan fungsi kesinambungan masyarakat yang dikemukakan oleh Alan P. Meriam

4.2.2.5.Fungsi *Sike* Sebagai Kesenambungan Kebudayaan Dalam Masyarakat Sungai Penuh di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Musik merupakan sebagai bentuk ciri khas daerah nya masing – masing, dengan musik dan bahasa orang biasanya akan mengetahui kesenian daerah mana yang di tampilkan. Setiap negara dan daerah memiliki musik tradisional sebagai salah satu ciri khas budayanya.

Menuruta Alan P.Meriam (1964:219) mengatakan musik dalam konteks kesinambungan dalam masyarakat yaitu tentang ajaran – ajaran untuk meneruskan sebuah system dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, *Sike* merupakan bentuk cirri khas dari daerah Sungai Penuh. Karena didalamnya terdapat nilai – nilai leluhur yang terkandung dalam ajaran – ajaran agama. Hal ini terlihat dari lirik yang di ambil dari kitab berjanzi yang mengajak masyarakat untuk berzikir kepada Allah dan Nabi Muhammad Saw. Kesenian ini terus di lestarikan kepada masyarakat agar tetap mengingat apa yang telah leluhur ajarkan tentang Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Candra sebagai *pesike* (10 oktober 2020) mengatakan :

“kesenian *Sike* ini di ajarkan turun termurun oleh para leluhur atau orang ua kepada anak – anak muda pada saat itu. Tujuan nya adalah untuk mewariskan kesenian ini kepada para generasi selanjutnya dan tidak melupakan apa yang telah di ciptakan. Kesenian *Sike* berisi tentang ajaran agama Islam dimana isinya mengajak umat Islam untuk tidak liupa berzikir setiap hari.”



Gambar 8. Pemain Sike berusia muda,
(Sumber Dokumentasi Mesy Istifar. Y 2020)

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas, dapat kita ketahui bahwa kesenian *Sike* berfungsi sebagai kesinambungan kebudayaan, karena kesenian *Sike* secara turun termurun telah di ajarkan kepada masyarakat Kecamatan Sungai Penuh dari yang muda hingga yang berusia lanjut dan keahlian dalam bermain *Sike* pun telah di wariskan dari dulu. Hal ini sejalan dengan fungsi kesinambungan masyarakat yang dikemukakan oleh Alan P. Meriam.

4.2.2.6. Fungsi *Sike* Sebagai Pengintegrasian Dalam Masyarakat Sungai Penuh di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Menurut Alan P. Meriam (1964:219) musik berfungsi sebagai pengintegrasian dalam masyarakat yang artinya musik itu sendiri dapat memberikan pengaruh dalam proses pembentukan kelompok social dalam masyarakat dan mempersatukan masyarakat dalam sebuah forum musik.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, musik *Sike* yang dimainkan bersama – sama telah membuat kekompakan didalam kelompok musik tersebut. Hal ini dapat dilihat dari para interaksi para pemain *Sike* dengan pemain yang ada di sebaliknya, mereka terlihat saling berinteraksi dalam memukul rebana dan melantunkan syair *Sike* yang mereka bawakan.

Menurut hasil wawancara dengan Candra sebagai *pesike* Sungai Penuh (10 oktober 2020) mengatakan :

“Dengan digelarnya *Sike* rebana ini ,maka masyarakat akan berkumpul dan saling berinteraksi antara dusun yang satu dengan dusun yang lain. Biasanya masyarakat setiap hari pergi kesawah atau keladang untuk bekerja tetapi pada saat ada pertunjukan *Sike* ini masyarakat akan berhenti sejenak untuk bekerja dan berkumpul

untuk menyaksikan pertunjukan dan di saat itulah akan terjalin lagi silaturahmi antar warga .”



Gambar 9. Fungsi musik sebagai pengintegrasian dalam masyarakat
(Sumber Dokumentasi Mesy Istifar.Y 2020)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kesenian *Sike* berfungsi sebagai pengintegrasian dalam masyarakat. Hal ini karena kesenian *Sike* menciptakan kekompakan antar masyarakat dan kerja sama antar pemain. Hal ini dapat dilihat bagaimana para pemain *sike* saling berinteraksi dalam memainkan *sike*. Hal ini sejalan dengan fungsi pengintegrasian masyarakat yang dikemukakan oleh Alan P.Meriam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis Mengenai "Kesenian *Musik Sike* dalam masyarakat Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi "yang telah di kemukakan pada bab-bab I, II, III, dan IV maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Musik *Sike* memiliki unsur – unsur musik yaitu ritme, melodi, harmoni, timbre dan tempo sebagai unsur pendukung. Harmoni tidak ditemukan pada rebana namun ditemukan pada keselarasan antara alat musik dan vocal suara dimana voice menjadi melodi dan rebana sebagai pengiring. Musik *Sike* hanya memiliki satu melodi saja yang dimainkan secara berulang-ulang, dalam musik hal ini dinamakan dengan bentuk lagu satu bagian, maka dari itu dapat disimpulkan jika musik *Sike* ini termasuk ke dalam musik atau bentuk lagu satu bagian

Fungsi musik *Sike* dalam masyarakat di Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi memiliki 6 fungsi musik didalam masyarakat yaitu sebagai penghayatan estetis yaitu bagi para penonton yang menyaksikan akan terbawa suasana karena *Pesike* membawakan syair dengan vocal yang lantang dan bersemangat serta dengan melodi dan irama yang indah, sebagai hiburan bagi masyarakat yang menyaksikan, sebagai komunikasi antar pemain *Sike* dan penonton bahwa *Sike* mengandung pesan moral dalam kehidupan yang beragama Islam , sebagai pengesahan

acara adat dan keagamaan bukan hanya sebagai pengiring tetapi juga sebagai kesenian tradisi yang di utamakan oleh masyarakat untuk penyambutan kepala daerah serta gotong royong, sebagai kesinambungan kebudayaan yaitu *Sike* diwariskan turun temurun kepada masyarakat kemudian di ajarkan kepada para genenrasi muda untuk mempertahankan kesenian *Sike* agar tidak hilang dan sebagai pengintegrasian masyarakat yitu menciptakan kerukunan dan kekompakan kepada para pemain *Sike*.

Kesenian *Musik Sike* pada saat sekarang tetap diminati oleh masyarakat, karena sampai sekarang masih tetap dilakukan yang sudah membudayah turu-temurun semenjak ratusan tahun yang silam. Pelaksanaan Kesenian musik *Sike* merupakan sebuah kesenian yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Sungai penuh Kabupaten Kerinci. Adapun alat musik yang digunakan adalah Rebana yaitu alat musik pukul yang terbuat dari kulit kambing jantan dengan kayu keras yang memiliki kualitas bagus.

5.2 Hambatan

Dalam proses pencarian dan pengumpulan data pada penulisan penelitian dengan judul ”Kesenian *Musik Sike* dalam masyarakat Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi” penulis menemukan hambatan-hambatan antara lain:

- 1) Menunggu adanya pelaksanaan pertunjukan atau latihan *Musik Sike* di Kecamatan Sungai Penuh.
- 2) Kurangnya buku-buku mengenai Kesenian *Musik Sike* sebagai refrensi dan panduan menulis dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

- 3) Sulitnya untuk bertemu dengan narasumber karena alasan pekerjaan.
- 4) Keterbatasan waktu di karenakan pandemi Covid – 19 saat ini.

5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan penulis baik dalam pengembangan Kesenian *Musik Sike* , masyarakat maupun pemerintah hanya hanya merupakan untuk motivasi pihak-pihak yang bersangkutan, antara lain:

- 1) Untuk penelitian selanjutnya hendaknya objek penelitian yang diambil telah memiliki referensi tertulis sehingga data yang diperlukan mudah di dapat.
- 2) Penelitian yang sudah dilakukan hendaknya berlanjut kepada pelestarian kebudayaan tersebut sehingga dapat menjadi ciri khas budaya suatu daerah.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan referensi awal bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan kepada penelitian yang lebih mendalam.
- 4) Hendaknya masyarakat tetap mempertahankan keaslian musik *Sike* kepada para generasi muda agar tetap terus terjaga dan tidak akan hilang seiring perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*(Edisi Revisi VI), Rineka Cipta, Jakarta
- Cervello, Jordi & Caterina Autotori. 1991. *Instrumen Musik*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humanora*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma
- Iskandar, Zakaria. 1984. *Tambo Adat Sakti Alam Kerinci Jilid 2*. Sungai Penuh
- Jamilus. 1992. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. P2LPTK. Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1990. Jakarta: Balai Pustaka
- L.E, Sumaryo. 1978. *Komponis, Pemain Musik dan Publik*. Jakarta Pusat: PT Dunia Pustaka Jaya
- Matius, Ali 2006. *Seni Musik SMP Untuk Kelas IX*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Merriam. Alan P. 1964. *The anthropology of Music*. North Western University press. Chicago
- Nasution. 2003.
- Schneck and Burger 2006. *The music effect : music physiologi and clinical applications*. America
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik. Gramedia Widiasarana Indonesia*. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
1985. *Tambo Adat Sakti Alam Kerinci Jilid3*. Sungai Penuh
- Wahyu, Purnomo 2010, *Terampil Bermusik Untuk SMP dan MTS Kelas 7*, Jakarta: Pusat Perbukuan

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori*. Jakarta: Bumi Aksar

Sumber dari Skripsi

Chandra, Andy, Fitria. 2009 Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Gondang Ogung dalam Masyarakat Desa Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Kiri. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru

Fitrawati. 2013. Musik *Badiqiu* di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru

Septian. Ade. 2014. Analisis Unsur – unsure Musik Calempung lagu Ughang Suboghang di Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru

Gustiani.Yesi. 2011. Kesenian *Borudah* di Desa Dusun Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru

Nopan. 2014. Musik Silat di Desa Masyarakat Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau..Skripsi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru

Sumber dari Internet

Merriam. 1987. 10 Fungsi Musik Dalam Masyarakat. Diambil dari http://www.aahperd.org/1987/10_fungsi_usik_Merriam.Html.

Pada tanggal 06 februari 2005. (Diakses, 27 desember 2019)

[http : / Geogle / Wikipedia / observasi non partisipan. Com](http://Geogle/Wikipedia/observasi_non_partisipan.Com)